

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas akuntan publik dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Auditor diberikan kepercayaan yang besar dari para pemangku kepentingan atas laporan keuangan inilah yang akhirnya mewujudkan auditor menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Walaupun pertanyaan besar dari para pemangku kepentingan (eksternal) tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, dikarnakan banyak skandal yang melibatkan auditor.

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas tanpa pretense sehingga dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

Laporan keuangan dipercaya memberikan informasi yang diperlukan bagi manajer, investor, kreditur dan pemerintah (Arezoo A, Zakiah Muhammadiyah and Azam Jari, 2011). Laporan keuangan yang terdiri dari

neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan mengandalkan informasi ini hanya setelah auditor eksternal yang independen, menegaskan keandalan informasi ini. Perusahaan mempekerjakan auditor terkemuka untuk meyakinkan para investor luar kredibilitas keuangannya. Sebagai salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian KAP dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No. KEP-86/BL/2011 yang berlaku sejak tanggal 28 Februari 2011. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik dengan satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2). Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah satu tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut (pasal 3 ayat 3). Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 Januari 2017, laporan keuangan harus memiliki karakteristik berupa *understandability* (mudah dipahami), *relevan* (sebenarnya), *reliability* (keandalan), dan *comparability* (dapat dibandingkan).

Namun, untuk mengukur dan menilai laporan keuangan telah memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan oleh IAPI dibutuhkan pihak ketiga yang dinilai mampu untuk melakukan penilaian. Pihak ketiga ialah auditor independen, mereka bertanggung jawab untuk merencanakan dan melakukan audit sehingga memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang telah diaudit berkualitas dan bebas dari salah saji material baik disengaja maupun tidak disengaja.

Kualitas audit merupakan suatu pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah kualitas aktivitas dan pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang sudah dirancang serta dapat dilaksanakan secara efektif dalam pencapaian tujuan. (Bastian, 2014). Proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan relatif wajar, sehingga kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit, maka dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Kurniasih, 2014)

Pada tahun 2017 terdapat kasus besar yang melibatkan mitra KAP Ernst and Young (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman, dan Surja. Kasus ini berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular, menurut Publik Company Accounting Oversight Board atau PCAOB “namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan

status wajar tanpa pengecualian, yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai”. (bisnis.tempo.co, 2017)

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan ketertarikan teori dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengacu pada jurnal milik Risqa Awalia Rahman. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah

- a) Persamaan variable yang digunakan sama yaitu *Financial Distress*, Ukuran KAP dan Kualitas Audit.
- b) Perbedaannya adalah tahun dan objek yang digunakan tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan tahun 2017 sampai 2020, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun 2015 sampai 2018 dan objek yang digunakan tidak sama, penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- c) Hasil dari penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama yaitu *Financial Distress* dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas Audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menggunakan judul **“PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN UKURAN KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh financial distress terhadap kualitas audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh financial distress terhadap kualitas audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap kualitas audit Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan

menggunakan uji regresi linier berganda

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai pertimbangan, perbandingan dan referensi bagi akademis dalam mengadakan penelitian di masa datang, khususnya kualitas audit pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan data-data laporan keuangan dan annual report dari perusahaan-perusahaan tersebut melalui website resmi www.idx.co.id. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari tiga bulan, 1 bulan pengumpulan data, satu bulan pengolahan data, termasuk penyajian dalam formulir, terhitung sejak tanggal izin studi diberikan keluar dari disertai dan proses bimbingan.